

Judul : Hadiri Rapat Banggar DPR: Sri Mulyani Happy Kocek Negara Surplus 73 Triliun
Tanggal : Sabtu, 02 Juli 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 9

Hadiri Rapat Banggar DPR

Sri Mulyani Happy Kocek Negara Surplus 73 Triliun

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) semester I-2022 surplus Rp 73,6 triliun.

MENTERI Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengaku *happy* atas capaian ini. Menurutnya, total sementara sampai semester I-2022, pendapatan negara telah mencapai Rp 1.317,2 triliun, atau mencapai 58,1 persen dari target yang ditetapkan dalam Perpres Nomor 98 Tahun 2022.

Di Perpres tersebut, pendapatan negara ditargetkan Rp 2.266,2 triliun sampai dengan akhir tahun.

"Cerita pemulihan ekonomi dan *boom* komoditas sangat mendominasi pendapatan negara. Meski target penerimaannya sudah direvisi, tetap ada kenaikan yang sangat kuat," kata Sri Mulyani saat rapat kerja dengan

Badan Anggaran (Banggar) DPR di Jakarta, kemarin.

Eks Direktur Pelaksana Bank Dunia ini mengungkapkan, kinerja moncer pendapatan negara pada paruh pertama tahun ini, tidak lepas dari penerimaan perpajakan yang tumbuh lebih dari 50 persen. Penerimaan pajak tercatat Rp 868,3 triliun, naik 55,7 persen dari tahun lalu.

Menurutnya, penerimaan kepabeanan dan cukai juga tumbuh pesat 37,2 persen, menjadi Rp 167,6 triliun. Realisasi tersebut sudah mencapai 56,1 persen dari target.

Lalu, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) juga tumbuh dua digit meski tidak setinggi

penerimaan perpajakan.

"Realisasi PNBP hingga semester I mencapai Rp 281 triliun, tumbuh 36 persen dari tahun lalu. Realisasi PNBP juga sudah melampaui separuh target," ungkapnya.

Sri Mulyani menambahkan, dari sektor belanja, realisasinya baru mencapai Rp 1.243,6 triliun, 40 persen dari target dalam Perpres. Realisasi tersebut tumbuh 6,3 persen dari periode yang sama tahun lalu.

Lalu, belanja Pemerintah Pusat oleh Kementerian dan Lembaga terkonsentrasi 12,6 persen dengan realisasi Rp 392,8 triliun.

Namun, belanja Pemerintah Pusat yang turun dikompensasi oleh realisasi belanja non Kementerian dan Lembaga yang tumbuh dua digit 39,5 persen mencapai Rp 483,7 triliun.

"Belanja Kementerian dan Lembaga justru masih kontraksi. Ini yang nanti kami *review*. Kemarin, memang kami melakukan kebijakan *automatic adjustment*, tapi ini bisa mendisrupsi belanja. Kami akan sedikit merilekskan belanja dengan penerimaan yang cukup baik," jelasnya.

Adapun Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) juga terkonsentrasi sebesar 1,8 persen. Penurunan terbesar terjadi pada komponen belanja transfer ke daerah sebesar 3,9 persen. Sedangkan belanja dana desa tumbuh 25 persen.

Dengan realisasi pendapatan yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan belanja, postur APBN 2022 hingga paruh pertama tahun ini berhasil surplus. Surplus tersebut setara 0,39 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB).

"Ini pembalikan signifikan dibandingkan periode yang sama tahun lalu defisit Rp 283,1 triliun atau 1,67 persen PDB," ucap Sri Mulyani.

Ketua Banggar DPR Said Abdullah mengatakan, kinerja pendapatan negara membaik. Bahkan, diprediksi bisa melampaui target APBN seperti tahun lalu.

"Kami yakin defisit APBN yang telah dipatok dari 4,8 persen PDB, lalu kami koreksi turun menjadi 4,5 persen PDB, sangat mungkin turun menjadi 3,92 persen PDB tahun ini," katanya.

Menurut Said, jika defisit APBN tahun ini bisa diturunkan lebih rendah dari target, tentu akan membuka jalan lebih ringan pada target defisit APBN tahun depan. Sekaligus menurunkan tingkat beban dan risiko utang. ■ KPJ